



Edisi Khusus:

Webinar Nasional
HUMANIS 2024

Situs web. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>

Program Pascasarjana Magister Manajemen
Jl. Raya Puspiptek, Buaran, Kab. Pamulang, Kota Tangerang
Selatan, Banten 15310,
Email : humanissemnas@gmail.com

Analisis Penerapan Teknologi Finansial dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Kadek Dewi Sawitri¹⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana

Email: dewasawitri83@gmail.com

Abstract. This academic review article discusses the Analysis of the Application of Financial Technology and Financial Inclusion on the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), by highlighting the factors of financial technology and financial inclusion that influence behavioral finance on the performance of MSMEs. Based on behavioral finance theory, the findings show that there is a positive relationship between financial technology and financial inclusion on the performance of MSMEs. The application of fintech and financial inclusion can be a strategy that can be implemented for MSMEs because it offers significant potential in supporting their financial conditions. Through this analysis, strategic recommendations can be provided to help MSMEs overcome financial challenges, strengthen their competitive position, and increase business growth and sustainability through the appropriate and effective use of fintech and financial inclusion.

Keywords: Behavioral Finance; financial technology; Financial inclusion; MSMEs

Abstrak. Artikel kajian akademis ini membahas mengenai analisis penerapan *teknologi keuangan* dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dengan penelitian yang menyoroti faktor-faktor *teknologi keuangan* dan inklusi keuangan yang mempengaruhi behavioral finance terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan teori *behavioral finance*, temuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *teknologi finansial* dan inklusi keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penerapan *fintech* dan inklusi keuangan dapat menjadi strategi aplikatif bagi UMKM yang dapat menawarkan potensi besar dalam mendukung kondisi keuangan UMKM. Melalui analisis ini, kami dapat memberikan rekomendasi strategis yang dapat membantu UMKM mengatasi tantangan keuangan, memperkuat posisi kompetitif, dan meningkatkan pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis melalui pemanfaatan *fintech dan inklusi keuangan secara tepat dan efektif*.

Kata Kunci: *Behavioral Finance; teknologi keuangan*; Inklusi Keuangan; UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran dan posisi yang strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2020), kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia antara lain mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar yaitu sekitar 97% dari kapasitas penyerapan dunia usaha dan berkontribusi lebih dari 60. % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Risman dkk (2022) menjelaskan UMKM

memiliki karakteristik pengelolaan keuangan yang unik, sebagai peralihan dari pengelolaan keuangan pribadi ke pengelolaan keuangan perusahaan. Fenomena ini menarik minat para peneliti di bidang pengelolaan keuangan. Di satu sisi pengelolaan keuangan UMKM ditangani secara pribadi oleh pemilik usaha sehingga perilaku keuangan UMKM tidak lepas dari perilaku keuangan pribadi pemilik usaha. Di sisi lain, pengelolaan keuangan UMKM juga merupakan pengelolaan keuangan perusahaan yang tidak dapat dipisahkan dari keuangan perusahaan.

Fenomena pandemi COVID-19 berimplikasi pada ancaman krisis ekonomi yang cukup besar. Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada akhir tahun 2020 menjadi negatif (-2,19%) dari sebelumnya sebesar 4,96% pada akhir tahun 2019 (BPS, 2021). Kondisi ini terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 terhadap sektor UMKM. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Asosiasi UMKM Indonesia pada tahun 2020, terjadi penurunan kontribusi UMKM terhadap PDB yang cukup signifikan, yaitu angkanya hanya mencapai 37,3% dari total PDB (Fauzan, 2021). Penurunan omzet ini berdampak langsung pada profitabilitas UMKM, banyak di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan, membayar gaji karyawan, dan mempertahankan operasional usahanya sehingga berdampak pada kinerja usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM harus membentuk strategi bertahan hidup untuk menjaga keberlangsungan usahanya (Achmad, 2021).

Penerapan teknologi keuangan (*fintech*) dan inklusi keuangan menjadi semakin penting sebagai solusi untuk membantu UMKM mengatasi tantangan keuangan yang dihadapi akibat dampak pandemi, sehingga membantu mereka bertahan dan tumbuh di tengah ketidakpastian perekonomian. *Teknologi finansial* merupakan perpaduan antara layanan keuangan dan inovasi teknologi yang pada akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi modern dan digital (Risman et al, 2022). Penerapan *Fintech* bagi pelaku usaha dapat memberikan kemudahan akses, kecepatan dan efisiensi dalam berbagai layanan keuangan, sehingga memungkinkan UMKM mengatasi hambatan akses terhadap pembiayaan, meningkatkan efisiensi operasional, serta meningkatkan pengelolaan dan pertumbuhan keuangan.

Kehadiran *Fintech* dalam dunia usaha juga membuka peluang inklusi keuangan yang lebih luas dengan memberikan akses layanan keuangan yang terjangkau dan mudah dijangkau bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap sistem keuangan formal. Inklusi keuangan berfokus pada perluasan akses UMKM terhadap layanan keuangan yang inklusif dan terjangkau melalui pendidikan keuangan, pemberdayaan keuangan, dan integrasi keuangan. Manfaat utama inklusi keuangan bagi UMKM antara lain bantuan dalam mengelola UMKM dalam mengambil keputusan pembiayaan atau perolehan dana, kemudahan pembayaran angsuran, memperoleh biaya modal yang rendah (kompetitif), dan lain sebagainya (Risman dkk, 2022). Inklusi keuangan merupakan perubahan yang dapat memicu keyakinan akan kenyamanan atau kemudahan. Asngari & Yulianita (2023) menjelaskan inklusi keuangan mendorong pengusaha untuk berinvestasi dalam memperluas produksi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, produk keuangan juga berperan langsung dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, menjadikan inklusi keuangan sebagai alat yang berharga untuk mendorong pembangunan ekonomi inklusif.

Keberadaan *Fintech* dan inklusi keuangan sebagai strategi yang menawarkan potensi besar dalam mendukung kondisi keuangan UMKM, namun implementasinya juga menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Tantangan tersebut meliputi perubahan budaya organisasi, keamanan data, biaya implementasi, kompleksitas peraturan, dan adaptasi terhadap model bisnis dan kebutuhan spesifik UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kondisi keuangan UMKM di Indonesia sejak pandemi melalui penerapan *Fintech* dan inklusi keuangan. Melalui analisis ini diharapkan dapat ditemukan solusi, rekomendasi dan strategi yang dapat membantu UMKM mengatasi tantangan keuangan, memperkuat posisi kompetitif, dan meningkatkan pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis melalui pemanfaatan *Fintech* dan inklusi keuangan secara tepat dan efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keuangan Perilaku

Behavioral finance menjelaskan faktor psikologis seseorang yang mendasari tindakan yang dilakukan, dimana sikap rasional tidak selalu menjadi dasar tindakan investor tetapi juga

sikap irasional yang dimiliki investor (Fridana & Asandimitra, 2020). Dewi & Wiagustini (2022) menjelaskan bahwa *behavioral finance* tidak hanya terkait dengan landasan teori keuangan dan hukum ekonomi yang ada, tetapi cenderung dipengaruhi dan/atau didasarkan pada faktor psikologis. Faktor psikologis ini dinilai menyebabkan investor melakukan hal-hal yang tidak rasional dan tidak terduga dalam mengambil keputusan investasi. Teori *keuangan perilaku* berupaya untuk lebih memahami dan menjelaskan bagaimana emosi dan kesalahan kognitif memengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan mereka (Ogunlusi & Obademi, 2021).

Teknologi keuangan

Teknologi finansial mengacu pada kombinasi layanan keuangan dan inovasi teknologi yang pada akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi modern dan digital (Risman et al, 2022). Teknologi finansial merupakan suatu inovasi layanan dalam industri keuangan berbasis digital yang didukung oleh perkembangan teknologi yang memberikan layanan keuangan secara efektif, efisien, ekonomis, dan mudah diakses oleh masyarakat. Munculnya *Fintech* disebabkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat saat ini yang dipimpin oleh pengguna teknologi informasi, kebutuhan hidup yang serba guna, dan dapat meningkatkan intensitas penggunaan jasa keuangan (Nopiyani, 2021).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap layanan keuangan yang efektif, efisien dan berkualitas. Peningkatan akses masyarakat terhadap produk jasa keuangan akan semakin mengurangi tingkat ketimpangan ekonomi dan sosial masyarakat serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Risman dkk, 2022). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif menyebutkan bahwa inklusi keuangan adalah suatu kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau. sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dan mempunyai kontribusi besar dalam mencapai target pembangunan perekonomian nasional, seperti pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, peningkatan devisa negara, dan pembangunan perekonomian daerah (Nadilla et al, 2024) . Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha mikro, usaha kecil, atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

METODOLOGI PENELITIAN

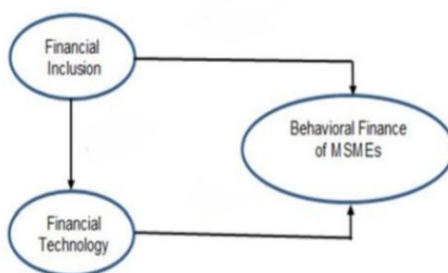
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka atau *study literatur review* (SLR). Metode ini dilakukan dengan menganalisis data atau mempelajari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian yang kemudian akan dibentuk menjadi suatu teori atau konsep baru. Sumber data yang digunakan penulis berdasarkan hasil penelitian ilmiah atau data sekunder yang didukung oleh sumber pustaka seperti jurnal, buku dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti dan diperoleh peneliti. Analisis artikel kajian akademis ini berdasarkan referensi dari berbagai sumber, antara lain buku, artikel di jurnal internasional dan nasional dalam lima tahun terakhir. Penulis melakukan seleksi cermat terhadap literatur yang relevan dan kemudian melakukan analisis mendalam terhadap setiap karya yang dipilih. Fokus analisis ini mencakup

aspek metodologi yang digunakan, temuan yang dihasilkan, dan kesimpulan yang dicapai dalam setiap karya literatur yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Behavioral Finance berfokus pada bagaimana manusia menafsirkan informasi dan menjelaskan mengapa dan bagaimana orang membuat keputusan yang tampaknya tidak rasional atau tidak logis ketika mengelola keuangan, seperti menabung dan berinvestasi (Esubalew dan Raghurama, 2020). Dalam konteks keputusan pembiayaan UMKM, faktor perilaku dianggap sebagai variabel penting dalam menjelaskan kinerja keuangan. Penelitian lain menunjukkan bahwa komponen perilaku mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap keputusan keuangan UMKM (Raveendra et al., 2018). Keputusan mengajukan pinjaman bank juga dipengaruhi oleh UMKM (Jude dan Adamou, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Baker dkk (2018) menyoroti bahwa pemilik-pengelola UMKM seringkali dipengaruhi oleh bias perilaku seperti atribusi diri, terlalu percaya diri, dan kecenderungan menghindari kerugian.

Pengelolaan keuangan UMKM mengacu pada proses pengelolaan sumber daya entitas yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Bagi UMKM, pengelolaan keuangan mempunyai karakteristik yang unik karena adanya perubahan dari pengelolaan keuangan pribadi menjadi pengelolaan keuangan perusahaan. UMKM diperlakukan sebagai entitas korporasi yang ikut serta dalam proses pengelolaan keuangan yang meliputi pengambilan keputusan mengenai pembiayaan, investasi dan kebijakan dividen serta mencakup pengelolaan keuangan pribadi dalam rumah tangga yang meliputi pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi dan perlindungan asuransi (Rahayu et al., 2023). Berdasarkan teori *behavioral finance*, pemilik bisnis yang memiliki pemahaman yang baik tentang perilaku keuangannya sendiri dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana mengenai pengelolaan keuangan, alokasi sumber daya, dan strategi pertumbuhan. Memahami bagaimana UMKM merespons dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana faktor eksternal seperti volatilitas pasar, persaingan industri, dan peraturan pemerintah mempengaruhi kinerja keuangan mereka.



Gambar 1. Behavioral Finance untuk UMKM

Sumber: Risman dkk (2022)

Berdasarkan model *behavioral finance* pada UMKM pada penelitian Risman dkk (2022), dijelaskan tentang penerapan inklusi keuangan dan *teknologi keuangan* yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM:

1. Inklusi keuangan

Penelitian Risman et al (2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berdampak positif terhadap perilaku keuangan UMKM. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan memungkinkan pengelola UMKM memperoleh dana lebih mudah, melakukan pembayaran angsuran dengan mudah, dan memperoleh biaya modal yang lebih rendah. Hal ini mendorong para pengelola UMKM untuk mengambil keputusan pendanaan dengan cepat dan efisien, tanpa harus melakukan perhitungan keuangan yang rumit atau analisis yang memakan waktu. Arah hubungan penerapan inklusi keuangan dengan perilaku keuangan UMKM sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinem & Mardiatmi (2021), Nurohman et al. (2021), Rahmawati dkk. (2020), Herispon (2019). dan Efan dkk. (2022) Dalam konteks ini, dampak positif inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM berpotensi meningkatkan kinerja bisnisnya secara keseluruhan.

2. Teknologi keuangan

Penelitian Risman dkk (2022) menunjukkan bahwa *financial technology* memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kemajuan teknologi khususnya pada jasa keuangan yang menggunakan teknologi dalam menjalankan usahanya memicu perilaku keuangan UMKM dalam mengambil keputusan keuangan, baik dalam pembiayaan maupun investasi. Keberadaan *fintech* semakin memudahkan UMKM mendapatkan pembiayaan dengan cepat dan mudah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Junianto dkk. (2020) dan Singh dkk. (2020).

Terdapat perbedaan temuan dari beberapa artikel lain mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi behavioral finance dalam mempengaruhi kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan ParanginAngin dkk. (2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan kebijakan kependudukan dan inklusi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Anisyah dkk. (2021) menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan pelaku UMKM dan tidak tersedianya akses memanfaatkan *fintech*.

Penelitian yang dilakukan oleh Raj dan Upadhyay (2020) menjelaskan bahwa upaya India untuk memperluas akses terhadap sistem keuangan terorganisir melalui pembayaran digital mulai menunjukkan kemajuan, dan hal ini dapat diperkuat melalui peningkatan pengetahuan keuangan dan digital di kalangan masyarakat. Dengan budaya digital yang menyebar dengan cepat melalui pembayaran digital, pembelian online, ini adalah saat yang tepat untuk mempercepat kampanye literasi digital (Das, 2019). Hal ini juga dilakukan untuk mengembangkan definisi yang konsisten mengenai literasi keuangan digital, merancang dan menerapkan alat untuk menilainya, dan mengembangkan strategi dan program untuk mendorong pendidikan keuangan digital serta program khusus untuk kelompok rentan, termasuk lansia, masyarakat kurang berpendidikan, mikro. pemilik usaha dan perusahaan menengah (UMKM) dan *perusahaan start-up* (Morgan dkk; 2019).

Terdapat beberapa temuan dari beberapa artikel lain mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi behavioral finance dalam mempengaruhi kinerja UMKM. Penelitian Rahayu dkk (2023) menganalisis faktor krusial yaitu literasi keuangan, sikap dan *fintech* yang mempengaruhi perilaku keuangan pada lingkup Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah DKI Jakarta. Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan berdampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan yang mendalam, mencakup aspek keuangan pribadi dan perusahaan, menghasilkan praktik keuangan yang lebih optimal. Hasil ini mendukung teori tentang bias kognitif, heuristik, dan pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya peran sikap positif terhadap keuangan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Pemangku kepentingan yang memiliki sikap konstruktif, seperti rasa kontrol terhadap keuangan dan pendekatan keuangan yang proaktif, cenderung mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku terencana yang menekankan bahwa sikap mempengaruhi tindakan keuangan di masa depan. Namun dampak *fintech* terhadap perilaku keuangan UMKM masih terbatas, terutama disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman pelaku usaha mikro dan kecil terhadap *produk dan layanan fintech*.

Penelitian Ayem et al (2020) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan pemberian kredit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pemberian kredit dan penundaan pembayaran kredit kepada UMKM dapat dijadikan sebagai tambahan modal untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kinerja UMKM. Variabel kualitas laporan keuangan dan relaksasi pajak secara statistik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Pelaku UMKM belum mampu menyusun laporan yang andal untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Selain itu, para pelaku UMKM juga belum paham dengan kebijakan relaksasi, pelaku UMKM pun belum banyak sehingga memanfaatkan program ini.

UMKM mempunyai peranan penting dalam proses pengelolaan keuangan, baik dalam rangka pengambilan keputusan mengenai pembiayaan, investasi dan kebijakan dividen di tingkat

perusahaan, maupun dalam pengelolaan keuangan pribadi di tingkat rumah tangga. Pemahaman yang baik tentang perilaku keuangan mereka adalah kunci bagi pemilik bisnis untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam pengelolaan keuangan, alokasi sumber daya, dan strategi pertumbuhan. Namun, untuk mampu menghadapi dinamika lingkungan yang berubah dengan cepat, seperti volatilitas pasar, persaingan industri, dan peraturan pemerintah, UMKM harus mampu merespons dan beradaptasi dengan cepat.

Dalam konteks ini, penerapan financial technology (*Fintech*) dan inklusi keuangan menjadi sangat penting bagi UMKM. *Fintech* dapat memberikan solusi inovatif yang memungkinkan UMKM mengelola keuangannya dengan lebih efisien dan efektif, serta membantu akses terhadap pembiayaan dan layanan keuangan lainnya. Berdasarkan temuan Risman dkk (2022), Junianto dkk. (2020) dan Singh dkk. (2020) menjelaskan penerapan *fintech* mempengaruhi perilaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang berdampak pada kinerja bisnis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sampson (1976) bahwa teknologi merupakan faktor situasional yang mempengaruhi perilaku individu. Selain itu, temuan tersebut juga membuktikan bahwa *fintech* dapat memfasilitasi pengambilan keputusan keuangan dengan menggunakan aturan praktis dan bias emosional sehingga pengelola UMKM berani mengambil keputusan yang berisiko. Dengan memfasilitasi akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan dan memicu pengambilan keputusan investasi yang lebih cepat, *fintech* dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM secara keseluruhan. UMKM yang menggunakan *fintech* dalam operasionalnya cenderung memiliki akses pembiayaan yang lebih baik, memperluas usaha, dan meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, analisis ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan, pembentukan sikap positif terhadap keuangan, dan peningkatan kesadaran tentang *Fintech* di kalangan UMKM. Temuan-temuan ini memberikan wawasan yang dapat digunakan sebagai landasan bagi para pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan organisasi pendukung bisnis untuk memperkuat pengetahuan dan praktik keuangan UMKM, serta mendukung peran mereka sebagai kekuatan ekonomi.

Penerapan inklusi keuangan memastikan UMKM memiliki akses yang adil dan layanan keuangan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka. Inklusi keuangan atau akses masyarakat terhadap layanan keuangan bermanfaat bagi semua jenis usaha dan mempengaruhi pertumbuhan usaha. Berdasarkan temuan Risman dkk (2022), Pinem & Mardiatmi (2021), Nurohman dkk. (2021), Rahmawati dkk. (2020), Herispon (2019). dan Efan dkk. (2022) yang menyatakan inklusi keuangan mempunyai hubungan positif dengan behavioral finance yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Efan dkk. (2022) menjelaskan temuan tersebut menunjukkan bahwa dengan tingkat inklusi keuangan yang baik maka akan terjadi pertumbuhan pendapatan per kapita yang tercermin pada pendapatan UMKM. Penelitian yang dilakukan Yanti (2019) menjelaskan bahwa kinerja UMKM akan meningkat jika terus meningkatkan inklusi keuangan. Peningkatan inklusi keuangan atau akses terhadap produk perbankan akan membantu UMKM untuk memperoleh dana yang dapat digunakan untuk modal usaha, kebutuhan sehari-hari, ekspansi dan dana cadangan untuk masa depan UMKM tersebut.

Dengan semakin mudahnya akses sumber pendanaan, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, seperti memperluas operasional, meningkatkan produksi, atau mengembangkan produk baru. Kemampuan melakukan pembayaran angsuran dengan mudah juga dapat membantu UMKM untuk menjaga likuiditas dan mengelola arus kas dengan lebih baik. Selain itu, biaya modal yang lebih rendah dapat meningkatkan profitabilitas UMKM karena dapat mengurangi beban bunga yang harus mereka bayarkan atas pinjaman mereka. Dengan demikian, inklusi keuangan yang baik dapat berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM secara keseluruhan, dengan membantu mereka mengakses dana dengan lebih mudah, mengelola keuangan dengan lebih efisien, dan meningkatkan profitabilitas.

Fintech berperan penting dalam keberlanjutan UMKM dengan meningkatkan efisiensi operasional dan akses keuangan. Dengan menyediakan solusi keuangan yang lebih terjangkau dan mudah diakses, *Fintech* memperluas inklusi keuangan bagi UMKM. Hal ini memungkinkan UMKM mengelola keuangan dengan lebih efisien dan memperoleh akses lebih mudah terhadap pembiayaan seperti pinjaman dan kredit. Melalui layanan perbankan digital dan aplikasi keuangan, UMKM dapat melacak keuangannya dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Dengan meningkatnya inklusi keuangan, UMKM dapat meningkatkan daya saingnya melalui investasi pada

inovasi dan ekspansi bisnis, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Jadi, integrasi *Fintech* dengan inklusi keuangan memberikan manfaat yang signifikan bagi UMKM dan pertumbuhan ekonomi.

Penerapan *fintech* dan inklusi keuangan yang menjadi peluang bagi UMKM untuk membantu kinerja bisnis juga memiliki tantangan dan kendala dalam beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya aksesibilitas dan pengetahuan mengenai teknologi keuangan di kalangan UMKM. Banyak dari mereka mungkin tidak memiliki akses atau pengetahuan yang cukup tentang cara menggunakan *platform Fintech*. Mitigasi risiko dapat dilakukan melalui program pelatihan dan pendidikan yang khusus ditujukan kepada UMKM, serta pemberian layanan yang mudah digunakan dan diakses. Keamanan dan privasi data merupakan hambatan serius terhadap *adopsi Fintech*, terutama di tengah kekhawatiran mengenai pelanggaran data dan penipuan. Mitigasi risiko dapat dilakukan dengan menerapkan standar keamanan data yang ketat, menyediakan layanan verifikasi identitas yang kuat, dan mengedukasi pelanggan tentang praktik keamanan digital yang baik.

UMKM mungkin menghadapi tantangan dalam mengadopsi *Fintech* karena terbatasnya infrastruktur teknologi di wilayah mereka. Mitigasi risiko dapat dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat teknologi yang terjangkau. Regulasi dan perubahan kebijakan yang rumit seringkali menjadi kendala bagi UMKM yang ingin mengadopsi teknologi finansial. Upaya mitigasi risiko dapat dilakukan melalui dialog yang lebih baik antara regulator dan pelaku industri, serta memberikan panduan kepatuhan terhadap peraturan yang jelas dan mudah dipahami. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini secara efektif, UMKM dapat lebih siap untuk mengadopsi *Fintech* dan inklusi keuangan, serta mendapatkan manfaat yang lebih besar dari perkembangan teknologi keuangan.

Penerapan *fintech* dan inklusi keuangan merupakan strategi efektif untuk menjaga profitabilitas dan kelangsungan usaha. David et al (2020: 169), menjelaskan bahwa Matriks *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE) merupakan alat pencocokan yang menggunakan dua sumbu dan empat kuadran untuk menunjukkan apakah strategi agresif, konservatif, defensif atau kompetitif paling cocok untuk suatu strategi tertentu. organisasi. Sumbu dalam Matriks SPACE mewakili dua dimensi internal (posisi keuangan dan posisi kompetitif) dan dua dimensi eksternal (posisi stabilitas dan posisi industri). Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Dini (2020) menggunakan SPACE Matrix untuk mengetahui jenis strategi yang harus diterapkan suatu organisasi.

Penerapan *Strategi Space Matrix* dalam konteks UMKM dan menghubungkannya dengan penerapan *fintech* dan inklusi keuangan dapat mempengaruhi posisi strategis UMKM dalam matriks tersebut. Pertama, dengan penerapan *fintech*, UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional, menekan biaya, dan meningkatkan stabilitas keuangan sehingga lebih siap menghadapi tantangan industri. Kedua, inklusi keuangan memungkinkan UMKM mengakses sumber daya keuangan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan usahanya. Dengan demikian, UMKM yang menerapkan inklusi keuangan dapat memperkuat posisi kompetitifnya, karena memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan inovasi, ekspansi, dan investasi sehingga mampu bersaing lebih baik di pasar. Ketika kedua faktor ini digabungkan, yaitu *adopsi Fintech* dan inklusi keuangan, UMKM berpotensi meningkatkan posisi strategisnya dalam *matriks Space Matrix Strategy* menuju kuadran yang lebih menguntungkan dan mencerminkan posisi industri yang lebih kuat dan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Fintech* dan inklusi keuangan dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM yang tercermin dalam evaluasinya pada matriks strategis seperti *Strategi Space Matrix*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori behavioral finance, temuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *teknologi finansial* dan inklusi keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penerapan *fintech* dan inklusi keuangan dapat menjadi strategi aplikatif bagi UMKM yang dapat menawarkan potensi besar dalam mendukung kondisi keuangan UMKM. Penerapan *fintech* dan inklusi keuangan bagi UMKM, meskipun berpotensi memberikan dukungan terhadap kinerja

bisnis, juga dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya aksesibilitas dan pengetahuan tentang teknologi keuangan di kalangan UMKM, masalah keamanan data dan privasi, terbatasnya infrastruktur teknologi, serta kompleksitas peraturan yang memerlukan mitigasi risiko melalui program pelatihan, kebijakan keamanan data yang ketat, peningkatan aksesibilitas infrastruktur teknologi, dan dialog yang baik antara regulator dan pelaku industri. Adopsi *Fintech* dan inklusi keuangan berpotensi meningkatkan posisi strategis UMKM dalam *Strategi Space Matrix*, yang mencerminkan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi dan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja bisnis mereka. Melalui analisis ini, kami dapat memberikan rekomendasi strategis yang dapat membantu UMKM mengatasi tantangan keuangan, memperkuat posisi kompetitif, dan meningkatkan pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis melalui pemanfaatan *fintech dan inklusi keuangan secara tepat dan efektif*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2021). Analisis Strategi UMKM Menghadapi Krisis Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255–2262.
- Anisyah, EN, Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Teknologi Finansial* Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Kecamatan Sekupang. *MBR (Tinjauan Manajemen dan Bisnis)*, 5(2), 310-324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>.
- Asngari, I., & Yulianita, A. (2023). Faktor Penentu Inklusi Keuangan bagi UMKM: Bukti dari Indonesia. *Jurnal Usaha Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi*, 26(2), 122-132.
- Baker, HK, Kumar, S., & Singh, HP (2018). Bias perilaku di kalangan pemilik UKM. *Jurnal Internasional Praktek Manajemen*, 11(3), 259–283.
- BPS. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. Dalam Berita Statistik Resmi. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/economic-indonesia-2020-turunsebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Das, S. (2019). Peluang dan tantangan *Fintech*. pidato utama di *Fintech Conclave*, New Delhi, 25.
- Dewi, MIBL, & Wiagustini, NLP (2022). Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Kalangan Investor Di Kota Denpasar. *Buletin Kajian Ekonomi*, 27(1), 79.
- Esubalew, AA, & Raghurama, A. (2020). Pengaruh mediasi kompetensi wirausaha terhadap hubungan keuangan Bank dengan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Penelitian Eropa tentang Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 26(2), 87-95.
- Fauzan, R. (2021). Kontribusi PDB UMKM tahun ini diprediksi turun hingga 4 persen. *Bisnis*. <https://economic.bisnis.com/read/20210122/12/1346285/kontansi-pdb-umkm-tahun-inidiprediksi-turun-untuk-4-persen>
- Fridana, IO, & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Pelajar Perempuan Di Surabaya). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Muara*, 396-40.
- Jawabannya. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Perilaku Perbankan Terhadap Perilaku Utang Rumah Tangga. *Jebi (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 4(1), <http://dx.doi.org/10.15548/jebi.v4i1.205>
- Jude, FA, & Adamou, N. (2018). Keputusan Pembiayaan Pinjaman Bank Usaha Kecil dan Menengah: Signifikansi Perilaku Pemilik/Manajer. *Jurnal Internasional Ekonomi dan Keuangan*, 10(5), 231–241.
- Junianto, Y., Kohardinata, C., & Silaswara, D. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Fintech* dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(3), 150-168. <https://doi.org/10.31253/pe.v18i3.472>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). Laporan kinerja.
- Morgan, PJ, Huang, B., & Trinh, LQ (2019). Perlunya mendorong literasi keuangan digital di era digital. *DI ERA DIGITAL*.
- Nadilla, N., Parwati, TA, & Diana, Y. (2024). Identifikasi Faktor-Faktor Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Padang. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi YPTK UPI*, 9(1), 42-48.

- Nopiyani, M. (2021). PENGARUH Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Inclusion Melalui *Financial Technology* (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2018) (Disertasi Doktor Universitas Siliwangi).
- Nurohman, Y., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). Fin-Tech, Inklusi Keuangan, dan Keberlanjutan: Pendekatan Kuantitatif UKM Muslim. *IJIBE (Jurnal Internasional Etika Bisnis Islam)*, 6(1), 54-67. <http://dx.doi.org/10.30659/ijibe.6.1.54-67>
- Ogunlusi, OE, & Obademi, O. (2021). Dampak Behavioral Finance terhadap Pengambilan Keputusan Investasi: Studi terhadap Bank Investasi Terpilih di Nigeria. *Tinjauan Bisnis Global*, 22(6), 1345–1361.
- Wargan-angin N., Fachrudin KA, dan Irawati N. (2022), Pengaruh Financial Literacy, Financial Inclusion Dan Financial Attitude Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Moderasi: Studi Pada Rumah Tangga Di Desa Cingkes Kecamatan Dolok Silau Simalungun Daerah. *Jurnal Internasional Penelitian dan Ulasan*, 9(1), 470-477. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220153>.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif
- Pinem, D., & Mardiatmi, BD (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku UMKM di Depok Jawa Barat. *Melek Sintaks; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104-120. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.V6i1.1650>.
- Rahayu, FS, Risman, A., Firdaus, I., & Haningsih, L. (2023). Perilaku Keuangan UMKM di Indonesia: Literasi Keuangan, *Teknologi Finansial (Fintech)*, dan Sikap Keuangan. *Jurnal Internasional Kewirausahaan dan Bisnis Digital*, 4(2), 95-107.
- Rahmawati, V., Wahyudi, WW, & Nurmatias, N. (2020). Analisis Inklusi Keuangan Dalam Keputusan Struktur Modal UMKM. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I*. 1639-1651.
- Raj, B., & Upadhyay, V. (2020). Peran *Fintech* dalam mempercepat inklusi keuangan di India. Dalam *Konferensi Internasional Ekonomi dan Keuangan ke-3 yang diselenggarakan oleh Nepal Rastra Bank di Kathmandu, Nepal selama bulan Februari* (hlm. 28-29).
- Raveendra, PV, Singh, JE, Singh, P., & Kumar, S. (2018). Perilaku keuangan dan dampaknya terhadap buruknya kinerja keuangan UKM: Sebuah tinjauan. *Jurnal Internasional Teknik Mesin dan Teknologi*, 9(5), 341–348.
- Risman, A., Ali, AJ, Soelton, M., & Siswanti, I. (2022). Perilaku keuangan UMKM dalam kemajuan inklusi keuangan dan *teknologi keuangan (Fintech)*. *Tinjauan Akuntansi Indonesia*. 13(1). 91-101.
- Sampson, EG (1976). *Psikologi Sosial dan Masyarakat Kontemporer*. John Wiley dan Sons, Inc.
- Singh, S., Sahni, MM, & Covid, RK (2020). Apa yang Mendorong Adopsi *Fintech* ? Evaluasi Multi-Metode Menggunakan Model Penerimaan Teknologi yang Diadaptasi. *Keputusan Manajemen* 58(8), 1675-1697. <https://doi.org/10.1108/MD-09-2019-1318>.
- Wardhani, FK, & Dini, A. (2020). Perumusan strategi menggunakan analisis SWOT, matriks ruang dan QSPM: kerangka konseptual. *Jurnal Internasional Sains Inovatif dan Teknologi Penelitian*, 5(5), 1520-1527.
- Yanti, WIP (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>